

**NILAI-NILAI TASAWUF DALAM PELAKSANAAN TRADISI
SEWELASAN DI DESA WONOSARI KECAMATAN BAWANG
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

NANDA SAFIRA NUR ISLAMI
NIM. 3317003

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**NILAI-NILAI TASAWUF DALAM PELAKSANAAN TRADISI
SEWELASAN DI DESA WONOSARI KECAMATAN BAWANG
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

NANDA SAFIRA NUR ISLAMI
NIM. 3317003

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Safira Nur Islami

NIM : 3317003

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI TASAWUF DALAM PELAKSANAAN TRADISI SEWELASAN DI DESA WONOSARI KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia memperoleh sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 20 November 2021

Penulis,



Nanda Safira Nur Islami
NIM. 3317003

NOTA PEMBIMBING

Ma'mun, M.S.I.
Panjang, Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nanda Safira Nur Islami

KepadaYth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
di –

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nanda Safira Nur Islami

NIM : 3317003

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : **NILAI-NILAI TASAWUF DALAM PELAKSANAAN
TRADISI SEWELASAN DI DESA WONOSARI
KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG**

dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 20 November 2021

Pembimbing,



Ma'mun, M.S.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NANDA SAFIRA NUR ISLAMI**
NIM : **3317003**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI TASAWUF DALAM PELAKSANAAN
TRADISI SEWELASAN DI DESA WONOSARI
KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG**

Telah diujikan pada hari Jumat, 26 November 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Hasan Su'aidi, M.S.I
19760520 2005011 006

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
19900310 2019031 013

Pekalongan, 26 November 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani M.Ag
197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
a= ا	ai= اي	ā= آ
i= إ	au= أو	ī= إِي
		ū= أُو

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرّ = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيئ = syai'un

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.. dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada:

1. Segenap keluarga penulis, terkhusus kedua orang tua tercinta, Bapak Nurudin Jamil, Amd dan Ibu Dwi Muslikhati yang senantiasa selalu mendukung spiritual maupun material serta doa mujarab ditujukan untuk mendoakan anaknya yang tercinta. Tidak lupa atas dukungan kakak dan adik tersayang.
2. Almamater dan segenap civitas akademika kaspis IAIN Pekalongan yang sebentar lagi akan bertransformasi menjadi UIN, terkhusus Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan lebih khusus lagi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tercinta.
3. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2017 serta saudara-saudara penulis yang sering kali memberikan pertanyaan yang mungkin tidak ingin didengar oleh penulis , seperti “kapan selesainya? Sudah sampai bab berapa?” yang menjadi motivasi paling *men-trigger* (membangkitkan) semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri.

MOTTO

مُؤْتُوا قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا

“Matilah Sebelum Mati”

-Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani-

ABSTRAK

Islami, Nanda Safira Nur. 2021 “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pelaksanaan Tradisi Sewelasan Di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang”. *Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Pekalongan*. Ma'mun, M.S.I

Kata Kunci: Nilai, Tasawuf, Tradisi, *Sewelasan*.

Tradisi adalah warisan yang dilestarikan dan dipercaya serta dijalankan sampai saat ini. Wujud dari berbagai aspek yang ada dalam kehidupan dalam hal ini seperti adat kebiasaan dan pola kelakuan yang dimaksud sebagai tradisi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kuatnya kepercayaan masyarakat setempat akan adanya tokoh ulama dalam dunia Islam. Dua unsur penting yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat dan saling berpengaruh adalah agama dan budaya. Salah satunya adalah Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani r.a yang merupakan guru tasawuf yang memiliki karomah-karomah serta sifat-sifat yang mulia. *Sewelasan* diartikan sebagai peringatan dan penghormatan. Tradisi *sewelasan* ini merupakan tradisi keagamaan yang sudah menjadi semacam ritual yang bersifat harmoni.

Fokus penelitian disini bertujuan melihat bagaimana proses pelaksanaan tradisi *sewelasan* di desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang serta bagaimana nilai-nilai tasawuf dalam tradisi *sewelasan* di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupten Batang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan contoh dalam peningkatan sikap ketasawufan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengolah data penelitian menggunakan teknik analisis induktif yaitu analisis data yang dilangsungkan bersamaan dengan pengutipan data.

Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tradisi *sewelasan* merupakan tradisi yang sudah ada sejak dulu dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Pada hakikatnya pelaksanaan tradisi *sewelasan* adalah sebuah wadah penghormatan dan permohonan hajat melalui perantara Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. Nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam tradisi *sewelasan* berupa dzikir, *tawakal*, *zuhud*, taubat, dan *mahabbah*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, juga sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan mendapat pertolongan dan barokah beliau di dunia dan akhirat, aamiin.

Penulis bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Yang senantiasa memberi petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pelaksanaan Tradisi *Sewelasan* Di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar S1 pada jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya dan tenaga. Dengan niat dan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat dilalui berkat Rahmat Allah Swt. Maka dari itu semua pihak yang telah memberikan bantuannya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sampai detik ini
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan inspirasi bsagi setiap umatnya.
3. Kedua Orang tua tercinta dan segenap anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
4. Rektor IAIN Pekalongan, Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. H. Sam'ani, M.Ag.

6. Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.
7. Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog.
8. Ma'mun, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi penulis saat melakukan konsultasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Para informan dan Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang yang senantiasa memberikan dukungan dan informasi mengenai penelitian dalam skripsi ini.
10. Segenap dosen yang telah memberikan tuntunan dan ilmunya kepada penulis.
11. Rahmat Ernawan Brillianto, S.Pi dan Eva Ludy Astuti yang selalu memotivasi dan memberikan sangat dukungan kepada penulis demi kelancaran selama penyusunan skripsi.
12. Teman-teman jurusan TP/ Tasawuf dan Psikoterapi, terkhusus angkatan 2017 yang sudah menjadi teman seperjuangan penulis selama 3,5 tahun menjalani kuliah bersama.
13. Teman-teman HMJ TP/ Tasawuf dan Psikoterapi baik senior angkatan 2013 hingga 2016 maupun junior angkatan 2018 hingga sekarang sebagai keluarga HMJ TP yang telah menjadi teman seperjuangan dalam satu wadah organisasi bagi penulis untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman akademik di luar kelas.
14. Semua pihak terkait yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu namanya, yakni pihak yang rela membantu dan memberi dukungan moril maupun materiil.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, tiada yang dapat penulis persembahkan selain do'a *jazakumullah khoiron katsiro, jazakumullah ahsanal jaza, aamiin*. Semoga amal perbuatan yang telah diberikan kepada peneliti bernilai ibadah dan pahala disisi Allah Swt. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan

sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah Swt.
selalu menyertai dimanapun kita berada

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 20 November 2021

Penulis,



Nanda Safira Nur Islami

NIM. 3317003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TRADISI KEAGAMAAN DAN NILAI-NILAI TASAWUF	
A. Tradisi Keagamaan	22
1. Pengertian Tradisi	22
2. Tradisi Keagamaan	23
3. Macam-Macam Tradisi Keagamaan	24
B. Nilai-Nilai Tasawuf	29
1. Pengertian Nilai	29
2. Tasawuf	33
a. Sejarah lahirnya Tasawuf	33
b. Pengertian Tasawuf	36
c. Perkembangan Tasawuf	38

	d. <i>Maqam</i> dalam Tasawuf	41
BAB III	PELAKSANAAN TRADISI SEWELASAN DI DESA WONOSARI KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG	
	A. Gambaran Umum Desa Wonosari	54
	B. Pelaksanaan Tradisi <i>Sewelasan</i>	55
	1. Asal-Usul Tradisi <i>Sewelasan</i>	55
	2. Dasar Tujuan Tradisi <i>Sewelasan</i>	57
	3. Pelaksanaan	58
BAB IV	NILAI-NILAI TASAWUF DALAM TRADISI SEWELASAN	
	A. Pemahaman Tradisi <i>Sewelasan</i>	67
	B. Pelaksanaan Tradisi <i>Sewelasan</i>	68
	C. Nilai-Nilat Tasawuf dalam Tradisi <i>Sewelasan</i>	70
	1. Dzikir	70
	2. <i>Tawakal</i>	70
	3. Taubat	72
	4. <i>Mahabbah</i>	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang didalamnya terdapat beribu pulau dan suku yang mana terdapat beragam budaya dan kepercayaan dari enam agama yang resmi. Keanekaragaman yang ada, mampu menjadikan Indonesia negara yang besar dan keragaman tersebut dijadikan sebagai jati diri bangsa.¹

Kebudayaan di dalam masyarakat merupakan sistem yang dijadikan sebagai pedoman hidup masyarakat yang mendukung adanya kebudayaan itu sendiri, karena kebudayaan dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku dan bertindak, maka dari itu kebudayaan condong menjadi tradisi di dalam kehidupan masyarakat. Tradisi adalah warisan yang dilestarikan dan dipercaya serta dijalankan sampai saat ini. Wujud dari berbagai aspek yang ada dalam kehidupan dalam hal ini seperti adat kebiasaan dan pola kelakuan yang dimaksud sebagai tradisi.²

Dua unsur penting yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat dan saling berpengaruh adalah agama dan budaya. Ketika sebuah komunitas yang berbudaya kemudian agama masuk ke dalamnya, maka antara kepentingan budaya dan kepentingan agama akan terjadi tarik menarik

¹ Ratna Rachman, Makna Tradisi Sewelasan, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (UIN Surabaya), hlm.14

² Adeng Muchtar Gazali, *Antropologi Agama*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.32

menuju satu sisi dengan sisi lainnya.³ Doktrin agama adalah konsep yang membahas tentang realitas (kenyataan), bahkan juga berhubungan dengan yang namanya perubahan sosial. Agama dalam perspektif sosiologis, yang dilihat dari fungsinya bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara sikap *solidaritas* di dalam masyarakat baik sesama individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sosial keagamaan, *solidaritas* adalah bagian darinya dan sebagai pelengkap keagamaan yang ada di tengah masyarakat yang beragam. Sesuai dengan pernyataan Durkheim dalam pandangannya bahwa agama memiliki fungsi sosial yaitu melestarikan serta mendukung masyarakat yang sudah ada. Oleh karena itu, agama diperlukan untuk menopang *solidaritas* dan persatuan masyarakat.⁴ Dalam kesinambungan dan pencapaian korelasi antara Tuhan dengan hambanya tokoh agama sangat berperan di lingkungan masyarakat. Orang melaksanakan serangkaian tindakan seperti penghormatan, ritual, dan penghambaan guna menyalurkan keyakinannya, karena setiap tradisi yang berbau keagamaan memuat simbol-simbol suci.⁵

Ritual keagamaan yang biasanya dilaksanakan salah satunya adalah *manaqib*. *Manaqib* sendiri secara bahasa adalah kisah para wali.⁶ Sedangkan *manaqib* secara istilah merupakan kegiatan membaca kitab yang berisikan tentang orang-orang taat, sebagai contoh yaitu kisah nabi atau

³ Ratna Rachman, Makna Tradisi, ..., hlm.14

⁴ Adeng Muchtar Gazali, *Antropologi*, ..., hlm.33

⁵ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta : LKIS), Hlm.17

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm.533

waliyullah (kekasih Allah).⁷ Lebih jelasnya lagi bahwa *manaqib* merupakan sesuatu yang dikenal dan diketahui terdapat pada diri seseorang yaitu berupa perilaku atau perbuatan terpuji serta sifat-sifat yang berkesan manis, etika yang baik, suci, kesempurnaan dan karomah yang agung di sisi Allah swt.⁸

Syeh Abdul Qadir Al-Jaelani adalah seorang ulama fiqih yang begitu dihormati oleh kaum Nahdhiyyin dan dianggap wali pada dunia ketarekatan dan Sufism. Bagi masyarakat Indonesia Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani sudah dikenal sejak dulu kala. Beliau mengajarkan tasawuf yang hingga saat ini masih berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Selain masih diajarkan di pondok pesantren, banyak juga masyarakat menjadikan ajaran tasawuf al-Jaelani sebagai tradisi keagamaan.⁹

Desa Wonosari, Kecamatan Bawang Kabupaten Batang jika melihat dari agama yang dianut masyarakat ialah agama Islam dan agama Kristen Protestan menandakan bahwa masyarakat di desa tersebut merupakan masyarakat majemuk. Namun, di Desa Wonosari Bawang Batang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, jika dilihat dari sukunya masyarakat tersebut menganut suku Jawa. Masyarakat Wonosari dikenal sebagai pemilik tingkat keagamaan yang cukup tinggi, yang ditunjang dengan adanya dua pondok pesantren yang berada di desa tersebut yaitu pondok pesantren Al-Hidayah dan pondok pesantren Husnul Anwar.

⁷ Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jilani Dan Spiritual, *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UINSA), hlm.21

⁸ Achmad Asrosi Al-Ishaqi, *Apakah Manaqib Itu?*, (Surabaya : Al-Wawa, 2010), hlm.9

⁹ Ainul Gani, “Ajaran Tasawuf Syaikh Abd. Al-Qadir al-Jilani”, *Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam*, (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Keberadaannya sebagai salah satu dari beberapa faktor penunjang masyarakat pada tingkatan tingginya pengetahuan pada ilmu agama yaitu dengan adanya pondok pesantren tersebut.¹⁰

Sewelasan diartikan sebagai peringatan. Tradisi *sewelasan* ini merupakan tradisi keagamaan yang sudah menjadi semacam ritual yang bersifat harmoni. Banyak di beberapa wilayah yang juga melaksanakan tradisi *sewelasan*, tetapi juga dari pelaksanaan terdapat berbagai perbedaan di beberapa wilayah tersebut. Unsur yang berbeda pada setiap lingkungan menyebabkan munculnya perbedaan terutama pada lingkungan sosial budayanya. Walau kejadian wafatnya Syeh Abdul Qadir Al-Jaelani adalah pada tanggal 11 bulan Rabiul Akhir tahun 571 Hijriyah.¹¹ Dalam hal ini, dengan berjalannya waktu dalam tempo yang cukup lama proses pelaksanaan tradisi *sewelasan* menimbulkan berbagai nilai yang diyakini akan menjadi media dan menjaga kehidupan yang seimbang untuk mendekatkan diri dan hubungannya dengan Allah swt. Dengan mengikuti pelaksanaan kegiatan tradisi *manaqib* yang ditujukan kepada seseorang wali, orang shaleh atau ulama besar, masyarakat berharap memperoleh keberkahan dari adanya kegiatan tersebut.¹²

Sewelasan sebagai topik pembahasan dalam penulisan skripsi berawal dari kuatnya keberadaan tradisi ini di tengah-tengah masyarakat.

¹⁰ Sobichin, Ustadz Dan Imam Masjid Baiturrahman Dukuh Ringin Wonosari Bawang Batang, Wawancara Pribadi, Wonosari 10 Oktober 2020

¹¹ Sobichin,...

¹² *Ensiklopedi Islam I*, (Jakarta : Pt. Ictiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm.357.

Ketika tujuan dari terbiasa dilaksanakannya tradisi tersebut sudah diketahui dan dimengerti oleh masyarakat setempat, masyarakat menganggap penting tradisi tersebut dan merasa takut jika meninggalkan tradisi tersebut.¹³ Dari kuatnya kepercayaan masyarakat setempat penulis tertarik dalam pembahasan skripsinya akan menggali tentang tradisi *sewelasan*. Tradisi *sewelasan* telah menjadi bagian dari budaya dan kehidupan masyarakat desa Wonosari kecamatan Bawang kabupaten Batang, dengan latar belakang tersebut penulis mencoba meneliti nilai-nilai tasawuf yang terkandung di dalam tradisi *sewelasan*. Penulis ingin menegaskan bahwa dalam tradisi *sewelasan* terdapat berbagai bentuk nilai yang diharapkan dapat dipahami oleh masyarakat terutama nilai-nilai tasawuf. Diharapkan tradisi ini bukan hanya sekedar rutinan tetapi juga memahami isi yang terkandung di dalamnya.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Sewelasan* di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang?

¹³ Nurudin Jamil, Masyarakat Desa Wonosari Bawang Batang, Wawancara Pribadi, Wonosari 22 November 2020

¹⁴ Yuliyanti, "Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Ratu Kabupaten Lampung Tengah", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Lampung : Perpustakaan UIN Raden Intan, 2018), hlm.3

2. Bagaimana nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam tradisi *Sewelasan* di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rangkaian pelaksanaan tradisi *Sewelasan* di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam tradisi *Sewelasan* di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi segenap civitas akademika terutama mahasiswa yang berkecimpung di dunia Tasawuf dan Psikoterapi, serta bagi peneliti lainnya yang mengambil topik berkaitan dengan nilai-nilai Tasawuf pada sebuah tradisi atau adat di suatu daerah.
- b. Dapat memberikan contoh kepada penyusun dan pembaca dalam meningkatkan sikap ketasawufan.

2. Manfaat Praktis

Secara sosial, agar penelitian ini menjadi pengetahuan baru bagi khalayak umum tentang rutinitas keagamaan yang dijalankan

oleh masyarakat di desa Wonosari, serta dapat semakin menyatukan dan mengeratkan silaturahmi antara umat muslim melalui tradisi Sewelasan ini.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Tradisi Keagamaan dan Tradisi Sewelasan

1) Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang turun temurun.¹⁵ Tradisi berasal dari kata “*traditium*” pada dasarnya berarti suatu yang diwarisi dari masa lalu.¹⁶ Tradisi adalah warisan yang dilestarikan dan dipercaya serta dijalankan sampai saat ini. Tradisi yang dimaksud disini adalah adat kebiasaan serta pola kelakuan yang merupakan bentuk dari berbagai macam aspek kehidupan.¹⁷ Tradisi adalah gambaran proses dalam waktu yang lama dari sikap perilaku manusia melakukan secara turun menurun dari nenek moyang.¹⁸ Jika dalam konteks Islam, berarti berbicara mengenai serangkaian imbauan (ajaran) dan dogma Islam yang berfungsi di dalam kehidupan masyarakat serta berlangsung dari masa lalu hingga sekarang.

¹⁵ Pius A Partanto Dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm.756

¹⁶ Tasik Untan, *Pengertian Tradisi*, Dalam [Http:Www.Tasikuntan.Id.Wordpress.Com](http://www.tasikuntan.id.wordpress.com), (30 November 2012)

¹⁷ Adeng Muchtar Gazali, *Antropologi Agama*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.32

¹⁸ Pius Apartanto Dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Arkola, 2001), hlm.763

2) Tradisi Keagamaan

Falsafah hidup yang diolah masyarakat setempat berdasarkan nilai-nilai dan pandangan kehidupan yang sudah diakui manfaat dan kebenarannya membangun suatu tradisi. Masyarakat sudah mempunyai pandangan sendiri tentang dirinya jauh sebelum agama masuk. Alam kodrati serta alam sekitar merupakan yang berpengaruh pada tradisi yang dilaksanakan, lebih utama tradisi keagamaan. Tradisi juga mendukung masyarakat semakin menaati dan melakukan adat tertentu. Tradisi-tradisi tersebut memberikan nilai-nilai terhadap tingkat yang terdalam dan menjadikan motivasi.¹⁹

Tradisi keagamaan memiliki fungsi sebagai landasan kehidupan dan dalam mempertahankan keadaan sosial masyarakat tradisi memenuhi kebutuhan tersebut. Terkadang pada kehidupan sosial masyarakat yang dinamis mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dari masa ke masa, sehingga dapat menjaga norma-norma atau nilai-nilai yang sudah menjadi tempat masyarakat dengan adanya tradisi keagamaan untuk saling berkomunikasi serta berinteraksi antara satu dengan lain. Jika dilihat dari sudut agama, yang diharapkan

¹⁹ M. Darori Amin (Ed), *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta : Gama Media, 2002), hlm.122

tradisi keagamaan adalah dapat menumbuhkan rasa syukur kita kepada sang Khaliq.²⁰

3) *Sewelasan*

Sewelasan merupakan suatu simbol dari proses ritual keagamaan yang dilaksanakan guna memperingati wafatnya seorang tokoh yang dipercaya sangat tunduk dengan Allah swt, yaitu Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani, dan pelaksanaannya disetiap tanggal sewelas (dalam bahasa Indonesia disebut sebelas) pada setiap bulan di tahun Hijriyah.²¹ Adapun tujuannya adalah sebagai sarana memanjatkan doa dengan berperantara Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani serta mendoakannya dan dipercaya kita yang mendoakan akan mendapat barokah dari beliau.

b. Tasawuf

Tasawuf dalam sejarah Islam, adalah sebagai ilmu yang lahir sekitar pada abad ke-2 atau disebut juga pada awal abad ke-3 Hijriyah dan berdiri secara mandiri.²² Istilah tasawuf berdasarkan bahasa Arab dari kata “*tashowwafa-yatashowwafu-tashowwufan*” yang bermakna berbulu yang banyak.²³ Pada esensinya tasawuf

²⁰ M. Darori Amin (Ed), *Islam Dan Kebudayaan*,..., hlm.32

²¹ Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, ..., hlm.61

²² Ahmad Bangun Nasution, dkk, *Akhlaq Tasawuf*, Edisi Kedua, (Jakarta : Rajawali Pres, 2015), hlm.4

²³ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), Cet.Xiv, hlm.804

merupakan suatu upaya dan usaha dalam rangka untuk membersihkan diri atau yang biasa dikenal dengan *taszkiyatunnafs*, dengan cara menjauhkan diri dari segala pengaruh dunia yang dapat menyebabkan kita lalai dari Allah swt dan kemudia memfokuskan perhatiannya hanya kepada Allah swt.²⁴

Tasawuf merupakan suatu bidang di dalam ilmu keislaman dengan tiga pembagian, yaitu 1) Tasawuf akhlaki, berupa ajaran yang membahas akhlak yang akan dipergunakan dalam aktifitas setiap harinya guna memperoleh keselamatan dan nikmat. 2) Tasawuf amali, berupa ajaran bagaimana cara menjadikan dekatnya diri kepada Allah swt dengan mudah. Dan 3) Tasawuf falsafi, dengan tujuan filosofis yaitu berupa melakukan kajian tasawuf yang menelaah sampai ke dasar dengan segala aspek yang terkait didalamnya. Dari ketiga bagian tasawuf tersebut, semuanya berkumpul dalam penghayatan ibadah murni guna mewujudkan *akhlak al karimah* secara individu maupun secara sosial melalui maqamat yang terdapat di dalamnya.²⁵

2. Penelitian yang Relevan

Sejauh pemantauan dan pemahaman penulis, hingga saat ini terdapan beberapa penelitian, jurnal maupun skripsi yang berkaitan

²⁴ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Pegantungan Serang : IAIN Press, 2015), Cet.Ii, hlm.57

²⁵ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm.1-2

dengan tradisi sewelasan. Beberapa penelitian yang relevan terhadap masalah dalam penelitian antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ari Ardanti mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel atau yang sekarang sudah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Tradisi Sewelasan Di Pondok Pesantren Shibghotallah Dusun Bahudan Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang”. Skripsi tersebut sama-sama membahas tentang tradisi *sewelasan*, sama dengan penelitian penulis. Yang membedakan waktu pelaksanaan tradisi, di Pondok Pesantren Shibghotallah tradisi tersebut dilaksanakan setahun sekali sedangkan di Desa Wonosari dilaksanakan sebulan sekali. Perbedaan kedua skripsi juga terletak pada variabelnya, penelitian penulis menambahkan variabel yang akan dicari dalam tradisi yaitu nilai-nilai tasawuf.²⁶

Kedua, skripsi yang disusun oleh Yulianti mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Puswosari Kecamatan Padang Batu Kabupaten Lampung Tengah”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, skripsi tersebut

²⁶ Ari Ardanti, Tradisi Sewelasan Di Pondok Pesantren Shibghotallah Dusun Bahudan Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya : Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2014), hlm.99

berfokus pada kehidupan sosial masyarakat dengan adanya haul Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. Persamaan skripsi ini adalah membahas tentang tradisi peringatan wafatnya ulama besar Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan dalam penelitian penulis disini adalah nilai-nilai tasawuf yang terkandung.²⁷

Ketiga, artikel atau jurnal yang disusun oleh Suwito NS dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang berjudul “Tradisi Sewelasan Sebagai Sistem *Ta’lim* di Pesantren”. Artikel tersebut mendeskripsikan bahwa sewelasan digunakan sebagai media untuk pemberdayaan jamaah/santri di pesantren Yogyakarta. Artikel tersebut dengan penelitian penulis memiliki kesamaan membahas tentang tradisi *sewelasan*. Namun, terdapat perbedaan dari keduanya. Dalam artikel tradisi *sewelasan* digunakan sebagai media *ta’lim* di pondok pesantren. Sedangkan dalam penelitian penulis terdapat variabel tambahan atau yang dicari dalam tradisi *sewelasan* tersebut, yaitu mencari nilai-nilai tasawuf yang terkandung di dalamnya.²⁸

²⁷ Yuliyanti, Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani,..., hlm.3

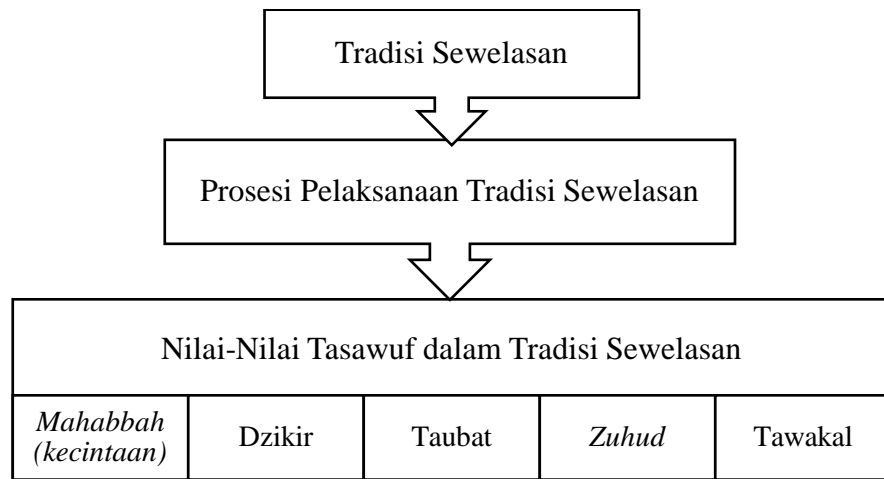
²⁸ Suwito Ns, Tradisi Sewelasan Sebagai Sistem Ta’lim Di Pesantren, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.9 No.2, (STAIN Purwokerto, 2011), hlm.155

3. Kerangka Berpikir

Acuan dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan kerangka berpikir dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas, menghubungkan antara nilai-nilai tasawuf dengan tradisi *sewelasan*.

Berawalkan dari kebiasaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan yang berbau keagamaan. Kebudayaan tidak lepas dari yang namanya simbol-simbol yang menjadi ciri khas di masyarakat pedesaan. Kemudian adanya keikutsertaan masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan tradisi *sewelasan*. Salah satu desa yang masih melestarikan tradisi *sewelasan* ini adalah Desa Wonosari, Kecamatan Bawang kabupaten Batang. Setiap tanggal 11 pada bulan Hijriyah diadakannya tradisi tersebut.

Tradisi *Sewelasan* yang dijalankan masyarakat Desa Wonosari merupakan tradisi keagamaan yang telah dilakukan secara intens dan sudah berlangsung cukup lama. Dilihat dari prosesi tradisi dan kitab yang dibaca dalam pelaksanaan tersebut banyak esensi atau nilai-nilai tasawuf yang terkandung. Berikut merupakan kerangka berpikir dari penulisan skripsi yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.



F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, dibutuhkan sebuah metode penelitian. Metode penelitian adalah tindakan atau prosedur dalam mendapatkan atau menyusun pemahaman ilmiah (ilmu pengetahuan).²⁹ Guna memperoleh data yang nantinya akan dikaji secara mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat menjelaskan dan menyimpulkan objek penelitian.

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Jenis ini digunakan untuk mempelajari atau memahami pengalaman hidup manusia. Fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan

²⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm.20

interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman kedalam kesadaran manusia.³⁰ Penelitian ini bertempat di lapangan kehidupan, dalam artian bukan di laboratorium ataupun di perpustakaan dengan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Wonosari Bawang Batang.

Kualitatif deskriptif merupakan desain penelitian yang akan digunakan pada skripsi ini. Penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang memiliki tujuan mengungkap fenomena/peristiwa yang ada disekitar dan untuk memahami fenomena secara apa adanya yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan kata.³¹

Desain penelitian ini, umumnya dilakukan pada penelitian yang berbentuk penelitian lapangan yang dimana tidak mempunyai karakter tetapi pada unit tertentu dari bermacam fenomena menjadi tempat pemusatan diri. Dalam hal ini penulis ingin mengungkap makna yang menjadi esensi dari suatu fenomena atau konsep. Penelitian ini mengangkat tema mengenai esensi atau nilai-nilai tasawuf yang ada didalam tradisi *sewelasan* di Desa Wonosari, Bawang, Batang, Jawa Tengah.

³⁰ Helaludin, mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif. Artikel. 2019.

³¹ David Hizkia Tobing, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali : Universitas Udayana, 2016), hlm.8

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Karena desa tersebut merupakan tempat dilakukannya prosesi tradisi *Sewelasan*, dan hampir setiap mushola yang ada di desa Wonosari melaksanakan kegiatan tersebut setiap bulannya berpatokan pada tahun Hijriyah.

3. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata tidak berbentuk angka. Dalam penelitian ini wujudnya berupa hasil dari wawancara kepada tokoh agama yang memimpin tradisi dan masyarakat yang mengikuti tradisi *Sewelasan* di Desa Wonosari yang ada. Karena keterbatasan waktu dan kondisi yang kini sedang ada *sosial distancing*, penulis mengambil data dengan sampel saja. Data yang diambil merupakan usia yang dewasa dengan mengambil teori Elizabeth B. Hurlock dimana beliau membagi masaa dewasa dalam 3 usia, yaitu dewasa dini, madya dan akhir.³²

4. Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama data primer dan yang kedua data sekunder

a. Sumber data primer

Merupakan sumber data yang utama yang diperoleh dari lapangan secara langsung dan berhubungan langsung dengan

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan terj*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm.278

pembahasan dalam penelitian yaitu prosesi kegiatan tradisi *Sewelasan* di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang sebagai sumber data penelitian mengenai tradisi itu sendiri dan nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data pendorong/tambahan yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan melainkan didapat dari wawancara kepada tokoh agama yang memimpin para jamaah/masyarakat yang mengikuti tradisi *Sewelasan* di Desa Wonosari. Kemudian juga didapat dari dokumen, foto, internet, dan buku-buku terkait yang dapat dijadikan acuan/referensi penelitian.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan atau instrumen dalam penelitian kualitatif, adalah observator atau yang meneliti itu sendiri dalam hal ini adalah si penulis skripsi. Penulis disini sebagai *human instrument* berguna menentukan fokus penelitian, menentukan sumber data, mengadakan pengumpulan data, menilai kuantitas data, menganalisis data, dan menjelaskan data serta menghasilkan anggapan atas penemuannya.³³

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2014), hlm.222

Berhubungan dengan judul penelitian yang akan dilakukan, maka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peranan teknik:

a. Observasi

Pengamatan adalah teknik atau aturan dalam menghimpun data dengan jalan melakukan pemantauan terhadap kesibukan yang sedang dilaksanakan.³⁴ Teknik ini berfungsi untuk menggali data mengenai tradisi *sewelasan* yang diikuti oleh warga masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dan apa saja nilai-nilai tasawuf yang terkandung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses pengumpulan data, proses mendapat keterangan bagi tujuan dalam sebuah penelitian dengan aturan mengajukan pertanyaan serta dijawab antara si penanya atau pengusut dengan si narasumber atau yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan.³⁵ Wawancara dilakukan secara tanya jawab langsung dengan tokoh agama yang memimpin para jamaah/masyarakat yang mengikuti tradisi di Desa Wonosari untuk mendapatkan mereka tentang prosesi tradisi *Sewelasan*.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.60

³⁵ Nazir, Moh, *Metode Pnelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009),hlm

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan guna mencari sumber atau data beberapa dokumen yang mendukung penelitian.³⁶ Adapaun dalam skripsi ini berupa dokumen sebagai bukti yang berhubungan dengan nilai-nilai tasawuf yang ada pada tradisi *Sewelasani* Desa Wonosari.

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif pengolahan data dilakukan tidak harus setelah mengumpulkan semua data atau penggarapan data selesai. Dalam hal ini data-data yang sudah didapat terlebih dahulu atau data sementara yang terkumpul dapat dikerjakan dan dijalankan analisis data. Pada waktu menganalisis data, dapat melakukan pengamatan pada lapangan lagi guna menambah data yang diperlukan dan mengodoknya kembali.

Dalam penganalisan berlanjut sebagai pembahasan, penulis menggunakan analisis induktif, yaitu analisis data yang dilangsungkan bersamaan dengan pengutipan data pada proses siklus.³⁷ Analisis data Miles dan Huberman yang digunakan pada penelitian ini, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi dengan penyederhanaan data, tahap penguraian data dengan menginterpretasikan atau menafsirkan, dan yang terakhir adalah

³⁶ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.138

³⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : 2014), hlm. 172

menarik kesimpulan dari penafsiran yang telah dilakukan berupa jawaban dari rumusan masalah.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menjabarkan pembahasan yang telah ditulis di atas, maka penulis berusaha merapikan kerangka penelitian secara istematis dalam banyaknya lima bab, yang antara bab pertama dengan bab-bab lainnya menggunakan susunan yang tidak dapat terpisahkan, untuk memperjelas penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I, berisikan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penelitian. Isi pokok bab ini adalah landasan dan merupakan gambaran keseluruhan penelitian yang dilakukan.

BAB II, merupakan landasan teori, yaitu pemaparan yang terdiri dari Tradisi dan Nilai-Nilai Tasawuf.

BAB III, membahas tentang hasil penelitian, menguraikan data-data yang diperoleh dari lapangan, yakni mendeskripsikan tentang kegiatan tradisi *sewelasan* dan nilai-nilai tasawuf dari hasil wawancara berdasarkan sudut pandang subjek.

BAB IV, merupakan analisis nilai-nilai tasawuf dalam pelaksanaan tradisi *sewelasan* di Desa Wonosari Kecamatan Bawang

³⁸ Arry Pongtiku, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Saja*, (Jayapura : Nulisbuku, 2016), hlm.83

Kabupaten Batang. Terdiri dari analisis pelaksanaan tradisi *sewelasan* yang ada di Desa Wonosari dan analisis penerapan nilai-nilai tasawuf dalam tradisis *sewelasan*.

BAB V, merupakan bab terakhir sebagai penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan serta saran yang diharapkan dapat membangun penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis kemukakan di bab-bab terdahulu, maka sesuai dengan rumusan masalah yang penulis paparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *Sewelasan*

Tradisi *sewelasan* merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Tradisi *sewelasan* dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani r.a atas karomah yang dimilikinya. Tradisi ini diselenggarakan satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 11 setiap bulan pada tahun hijriyah yang di gelar di masjid atau mushola.

2. Proses Pelaksanaan Tradisi *Sewelasan*

Adapun proses dari pelaksanaan tradisi *sewelasan*, pertama melantunkan shalawat *thariqiyah*, dilanjutkan mengirimkan surah Al-Fatihah ditujukan kepada baginda agung Nabi Muhammad saw, para sahabat, waliyullah, arwah-arwah kaum muslimin yang telah meninggal terlebih dahulu serta yang terpenting adalah kepada Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani r.a. Kedua pembacaan *istighosah* yaitu kalimat dzikir secara lisan secara bersama-sama. Kemudian yang ketiga pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani r.a yang berceritakan perjalanan beliau, karomah-karomah beliau dari lahir hingga wafat. Keempat adalah

proses doa manaqib yang dibacakan dan diaminkan para jamaah yang mengikuti kegiatan tradisi *sewelasan*. Saat doa berlangsung terdapat momen guna memanjatkan doa atau hajat dari masing-masing kepada Allah dengan berperantara Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. Sebagai penutup guna mengakhiri pelaksanaan tradisi *sewelasan* dilantunkan shalawat *Maula Ya Salli Wa Sallim*.

3. Nilai-Nilai Tasawuf dalam Tradisi *Sewelasan*

- a. Dzikir yaitu dengan melantunkan shalawat *thariqiyah* dan *istighosah* dengan tujuan mendapatkan pertolongan dari Allah swt.
- b. Tawakal yakni berserah diri atas doa-doa yang dipanjatkan melalui perantara Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani
- c. Taubat yaitu kembali kejalan yang benar menuju Allah swt dan berjanji tidak mengulaginya lagi.
- d. Mahabbah merupakan rasa cinta yang ditunjukkan melalui tradisi *sewelasan* oleh masyarakat Wonosari kepada Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penulis maka penulisa dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang agar tetap menjalankan tradisi yang sudah sejak dahulu ada selama tradisi ini tidak menyimpang dari ajaran Islam.

2. Bagi peneliti tradisi *sewelasan* tidak hanya dapat ditinjau dengan tasawuf namun dapat ditinjau melalui berbagai perspektif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa objek penelitian tidaklah sempit bila menggunakan perspektif yang tepat.
3. Bagi masyarakat Wonosari, Bawang, Kabupaten Batang nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam tradisi *sewelasan* seperti *dzikir*, *tawakal*, *zuhud*, taubat, dan *mahabbah* perlu dipertahan dan serta lebih ditinggkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Syukron. 2018. *Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Simtuddurar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi*. Tesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Ishaqi, Achmad Asrosi. 2010. *Apakah Manaqib Itu?*. Surabaya : Al-Wawa.
- Amin M. Darori (Ed). 2002. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Gama Media.
- Ardianti, Ari. 2014. *Trasisi Sewelasan Di Pondok Pesantren Shibhotallah Dusun Bahudan Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*. Skripsi. Surabaya : IAIN Sunan Ampel.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Pegantungan Serang : IAIN Press.
- Ensiklopedi Islm I*. 1996. Jakarta : PT. Ictiar Baru Van Hoeve.
- Faisal, Sanapiyah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Gani, Ainul. 2009. *Ajaran Tasawuf Syaikh Abd. Al-Qadir al-Jilani*. Disertasi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Gazali, Adeng Muchtar. 2011. *Antropologi Agama*. Bandung : Alfabeta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kialitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Helaludin. 2019. *Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualititif*. Artikel Penelitian Kualitatif.
- Hosna, Rofiatul. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi Pembentukan Karakter Mulia (Studi Kasus Di Smk Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang)*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol.1 No.1. Jombang : UNHASY Tebuireng.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Psikologi Perkembangan terj*. Jakarta : Erlangga.
- Ibda, Hamidullah. 2018. *Penguatan Nilai-Nilai Sufusme Dalam Nyadran Sebagai Khazanah Islam Nusantara*. Jurnal Islam Nusantara. Vol.02 No.02. Temanggung : STAINU.

Jamil, Masyarakat Desa Wonosari Bawang Batang. Wawancara Pribadi. Wonosari
11 Oktober 2020 Pukul 16.00 WIB.

Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jilani Dan Spiritual. Skripsi. UIN Surabaya.

Moh, Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mu'aswara, Nesia. 2017. *Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Akhlak Al Karimah*. Skripsi. Lampung : Uin Raden Intan.

Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Cet.XIV. Surabaya : Pustaka Progresif.

Nasution, Ahmad Bangun, dkk. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pres.

Ns, Suwito. 2011. *Tradisi Sewelasan Sebagai Sistem Ta'lim Di Pesantren*. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol.9 No.2. STAIN Purwokerto.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.

Partanto, Pius A, dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.

_____. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Arkola.

Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Pongtiku, Arry, dkk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. Jayapura : Nulisbuku.

Sobichin. Ustadz Dan Imam Masjid Baiturrahman Dukuh Ringin Wonosari Bawang Batang. Wawancara Pribadi. Wonosari 10 Oktober 2020 Pukul 16.00 WIB.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.

Susilowati. Masyarakat Desa Wonosari Bawang Batang. Wawancara Pribadi.
Wonosari, 15 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta : LKIS.

Syukur, Amin. 2014. *Tasawuf Kontekstual*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tobing, David Hizkia. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bali : Universitas Udayana.

Untan, Tasik. 2012. *Pengertian Tradisi*, Dalam Http: [www. Tasikuntan.Id](http://www.tasikuntan.id).
Wordpress. Com

Yuliyanti, 2018. *Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Ratu Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung : Uin Raden Intan.